

Optimalisasi Produksi Dan Pemasaran Digital UMKM “Niketo” Melalui E-Katalog Fashion Berkelanjutan

Optimizing Production And Digital Marketing Of “Niketo” Msmes Through Sustainable Fashion E-Catalog

Divianto^{a*}, A. Jalaludin Sayuti^b, Ahmad Ari Gunawan Sepriansyah^c, M. Khadafi Pratama^d

Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia^{a,b,c,d}

^adivianto@polsri.ac.id

Abstract

This community service program (PKM) aims to optimize production efficiency and digital marketing performance of Niketo MSMEs by transforming textile waste into sustainable fashion products. The initiative focuses on strengthening production management, enhancing design innovation, and expanding market access through the implementation of a modern digital-based e-catalog. The program is designed not only to improve operational capacity but also to position Niketo as a competitive and environmentally responsible creative MSME. The program was implemented using an integrative and participatory approach through a series of structured training and mentoring activities. These included digital marketing and promotional strategy training, production technology and management workshops, product design innovation based on Palembang songket textile waste, e-catalog development and assistance for the “Niketo” brand, and social media marketing application. All stages emphasized hands-on practice, intensive mentoring, and active involvement of MSME partners to ensure effective knowledge transfer and sustainability. Evaluation results indicate a significant increase in partner empowerment. In the production and management aspect, the empowerment level reached 86.88%, driven by appropriate technology transfer, training, and innovation mentoring. In the marketing aspect covering digital marketing, branding, promotion, and market access the average empowerment level reached 87%. These results demonstrate substantial improvements in skills, implementation intensity, and business readiness. This program provides tangible contributions to strengthening sustainable MSME models by integrating production efficiency, design innovation, and digital marketing strategies. Furthermore, it supports the application of circular economy principles through the transformation of textile waste into environmentally conscious fashion products, enhancing both economic and ecological value. The program was limited by a relatively short implementation period, preventing the measurement of long-term impacts such as sales growth, customer retention, and financial sustainability. This community service initiative offers a replicable empowerment model for sustainable MSMEs. For policymakers, it provides evidence-based input for designing circular economy-oriented MSME development programs. For researchers, it enriches empirical references on integrated MSME empowerment. For similar MSMEs, it serves as a practical benchmark for adopting sustainable production and digital marketing strategies.

Keywords: E-Catalog, MSMEs, Niketo, Sustainable Fashion, Waste,

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan efisiensi produksi dan kinerja pemasaran digital UMKM Niketo melalui pemanfaatan limbah tekstil menjadi produk fesyen berkelanjutan. Inisiatif ini berfokus pada penguatan manajemen produksi, peningkatan inovasi desain, serta perluasan akses pasar melalui penerapan e-katalog modern berbasis digital. Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kapasitas operasional, tetapi juga untuk memposisikan Niketo sebagai UMKM kreatif yang kompetitif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan integratif dan partisipatif melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan pemasaran digital dan strategi promosi, lokakarya teknologi dan manajemen produksi, inovasi desain produk berbasis limbah tekstil songket Palembang, pengembangan dan pendampingan e-katalog untuk merek “Niketo”, serta penerapan pemasaran melalui media sosial. Seluruh tahapan menekankan praktik langsung, pendampingan intensif, dan keterlibatan aktif mitra UMKM guna memastikan transfer pengetahuan yang efektif dan keberlanjutan program. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemberdayaan mitra. Pada aspek produksi dan manajemen, tingkat empowerment mencapai 86,88%, didorong oleh transfer teknologi yang tepat, pelatihan, dan mentoring inovasi. Dalam aspek pemasaran mencakup pemasaran digital, branding, promosi, dan akses pasar rata-rata tingkat empowerment mencapai 87%. Hasil ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan, intensitas implementasi, dan kesiapan bisnis. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat model UMKM berkelanjutan dengan mengintegrasikan efisiensi produksi, inovasi desain, dan strategi pemasaran digital. Lebih lanjut, program mendukung penerapan prinsip-prinsip ekonomi sirkular melalui transformasi limbah tekstil menjadi produk fashion yang ramah lingkungan, meningkatkan nilai ekonomi dan ekologi. Program ini terbatas oleh durasi implementasi yang relatif singkat, sehingga pengukuran dampak jangka panjang seperti pertumbuhan penjualan, retensi pelanggan, dan keberlanjutan finansial tidak dapat diukur. Inisiatif layanan masyarakat ini menawarkan model pemberdayaan yang dapat direplikasi untuk UMKM berkelanjutan. Bagi pembuat kebijakan, program ini memberikan masukan berbasis bukti untuk merancang program pengembangan UMKM berorientasi ekonomi sirkular. Bagi peneliti, program ini memperkaya referensi empiris tentang pemberdayaan UMKM terintegrasi. Bagi UMKM serupa, program ini berfungsi sebagai acuan praktis dalam mengadopsi produksi dan pemasaran digital yang berkelanjutan.

pemberdayaan mencapai 86,88%, yang didorong oleh alih teknologi tepat guna, pelatihan, serta pendampingan inovasi. Pada aspek pemasaran yang mencakup pemasaran digital, branding, promosi, dan akses pasar tingkat pemberdayaan rata-rata mencapai 87%. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan substansial dalam keterampilan, intensitas penerapan, serta kesiapan usaha. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan model UMKM berkelanjutan melalui integrasi efisiensi produksi, inovasi desain, dan strategi pemasaran digital. Selain itu, program ini mendukung penerapan prinsip ekonomi sirkular melalui transformasi limbah tekstil menjadi produk fesyen yang ramah lingkungan, sehingga meningkatkan nilai ekonomi dan ekologis secara simultan. Program ini dibatasi oleh waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga belum memungkinkan pengukuran dampak jangka panjang seperti pertumbuhan penjualan, retensi pelanggan, dan keberlanjutan finansial. Kegiatan pengabdian ini menawarkan model pemberdayaan UMKM berkelanjutan yang dapat direplikasi. Bagi pembuat kebijakan, program ini memberikan masukan berbasis bukti untuk perancangan program pengembangan UMKM berorientasi ekonomi sirkular. Bagi peneliti, program ini memperkaya referensi empiris mengenai pemberdayaan UMKM terintegrasi. Bagi UMKM sejenis, program ini dapat menjadi tolok ukur praktis dalam penerapan strategi produksi berkelanjutan dan pemasaran digital.

Kata kunci: E-Katalog, UMKM, Niketo, Fesyen Berkelanjutan, Limbah

1. Pendahuluan

Persoalan lingkungan di era global saat ini menjadi perhatian utama di berbagai bidang, salah satunya pada industri fashion konvensional yang menghasilkan limbah tekstil dalam jumlah besar dan turut berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan. Sebagai respons atas tantangan tersebut, inovasi dalam mentransformasi limbah tekstil menjadi produk fashion berkelanjutan berkembang pesat. Upaya ini tidak hanya mampu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga keberlanjutan usaha serta daya saing lokal semakin meningkat.

Kegiatan pengabdian terdahulu memperkuat bukti mengenai efektivitas pengabdian berbasis inovasi dan pendampingan. Ariawan et al., (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah sabut kelapa secara tepat dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Sembiring et al., (2024) menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM terbukti meningkatkan kapasitas usaha dan pemberdayaan ekonomi lokal. Di Lombok Utara, Yuliana et al., (2025) melaporkan bahwa program pengabdian berupa digital marketing dan produksi sabun berbahan minyak kelapa meningkatkan keterampilan sekaligus daya saing pelaku industri lokal. Hal serupa juga dibuktikan Utama et al., (2025) dimana pelatihan digital marketing dan diversifikasi produk sabun menghasilkan peningkatan keterampilan dan kompetisi usaha.

Pengabdian di bidang manajerial pun terbukti memberi hasil positif. Saragih et al., (2025), menemukan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan mampu membentuk keterampilan kepemimpinan dan meningkatkan kapasitas manajerial masyarakat. Febrianty & Divianto (2025) melaporkan bahwa program pelatihan dan pendampingan berbasis praktik dan teori pada Pusat Pengolahan Ikan Nila “Sandara” di Lampung Barat berhasil meningkatkan pengelolaan usaha serta efisiensi produksi. Sementara itu, Sayuti et al., (2021) menunjukkan bahwa pendampingan perbaikan manajemen usaha pada UKM Rumah Tajung Antiq (RTA) secara nyata memperkuat ketahanan dan daya saing di tengah tantangan pandemi. Menurut (Bustan et al., 2017) pendampingan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas usaha kecil tradisional. Penelitian (Divianto et al., 2024) menegaskan bahwa pemanfaatan intellectual capital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi bisnis serta kesuksesan finansial pada UMKM kreatif. Menurut (Febrianty et al., 2024), pengembangan SDM melalui pelatihan menjadi kunci dalam membentuk kekuatan kompetitif bagi UMKM. Febrianty dan Divianto (2017) menemukan bahwa pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan memengaruhi implementasi SAK ETAP, dengan persepsi pelaku UMKM sebagai variabel moderasi.

Kualitas pelayanan merupakan faktor utama dalam membangun kepuasan konsumen di berbagai sektor, baik jasa perjalanan maupun ritel modern (Setiawan & Sayuti, 2017; Sufiyanti, Sayuti, & Windarti, 2017).

Selain aspek lingkungan dan ekonomi, Indonesia juga memiliki kekayaan budaya yang terefleksikan pada berbagai busana tradisional. Salah satu warisan budaya yang menonjol adalah Songket Palembang, sebuah tekstil tradisional bernilai tinggi dengan teknik pembuatan rumit serta dipengaruhi unsur keahlian dari India dan Tiongkok. Kreativitas pengrajin dan desainer muda kini berperan penting dalam memperbarui tampilan Songket agar tetap relevan dan diminati generasi muda, khususnya Gen Z, sejalan dengan tren fashion berkelanjutan.

UMKM “Niketo (Etniknyo Wong Kito)” menjadi mitra utama dalam kegiatan pengabdian ini. Niketo bergerak di bidang produksi kriya berbahan songket dengan menghasilkan berbagai produk, mulai dari boneka Aesan Gede, tas, bros, masker, hingga pernik-pernik hantaran pernikahan. Lokasi usaha hanya berjarak sekitar 6,7 km dari Politeknik Negeri Sriwijaya (POLSRI) dan telah memiliki nomor Hak Kekayaan Intelektual (HKI) IDM000937534. Saat ini, Niketo mempekerjakan 12 orang tenaga paruh waktu dengan dukungan tenaga lepas tambahan ketika permintaan meningkat.



Gambar 1. Limbah Kain yang dimanfaatkan oleh UMKM Niketo

Sumber : Dok.lapangan, 13 Maret 2025



Gambar 2. Aneka Kriya Produk yang dihasilkan UMKM Niketo dari Bahan Limbah Kain

Sumber : Dok.lapangan, 13 Maret 2025



Gambar 3. Proses Pengerjaan Aneka Kriya Berbahan Limbah Songket dan Kain oleh UMKM Niketo

Sumber : Dok.lapangan, 13 Maret 2025

Namun, terdapat sejumlah tantangan signifikan yang dihadapi oleh Niketo. Berdasarkan aspek produksi, permasalahan utama terletak pada kapasitas dan efisiensi proses serta lemahnya inovasi desain yang berpengaruh pada potensi pengembangan produk berkelanjutan. Tersedianya limbah tekstil sering kali tidak seragam dan cukup sulit diolah menjadi produk fashion yang menarik. Sementara itu, keterbatasan teknologi dan alat produksi serta minimnya keterampilan mendaur-ulang diantara tenaga kerja menyebabkan kualitas hasil produk masih rendah.

Berdasarkan aspek pemasaran, Niketo juga menemui hambatan akibat belum optimalnya penggunaan teknologi pemasaran. Pengetahuan terkait kemasan, teknik promosi digital, dan kualitas layanan masih terbatas. Sebagian besar pemesanan dilakukan secara manual, belum memanfaatkan potensi platform digital modern secara maksimal. Dari sisi konsumen, stigma terhadap produk daur ulang, *branding* yang lemah, serta kekhawatiran atas kualitas dan kebersihan produk fashion berbasis limbah turut menggambarkan perlunya perbaikan pada strategi pemasaran dan branding.

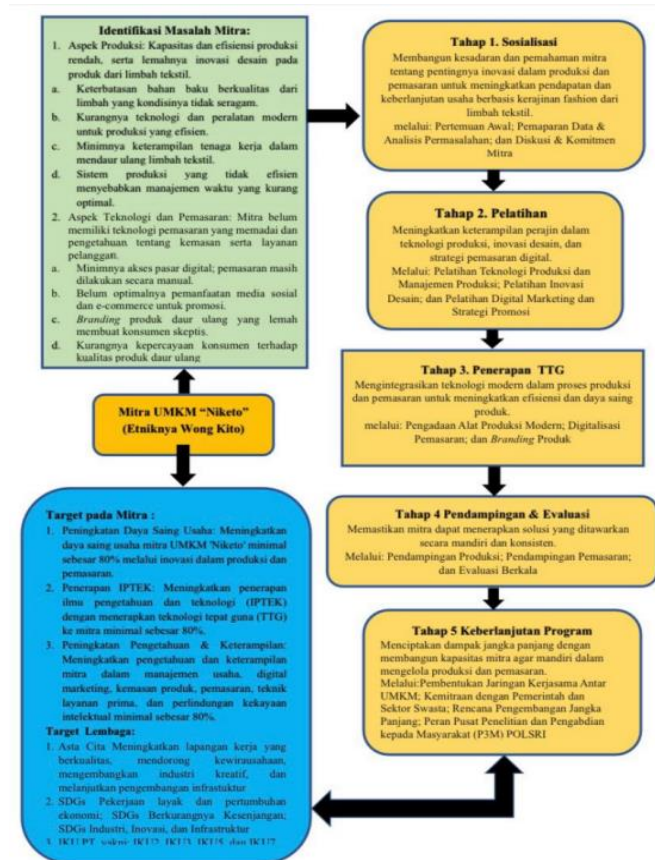
Penurunan omzet sejak tahun 2021 Hanya 8-10 pelanggan per hari dan pendapatan Rp9.000.000-Rp11.000.000 per bulan menunjukkan perlunya intervensi untuk menjaga kelangsungan usaha, meskipun pada tahun 2024 terjadi perbaikan seiring meningkatnya kesadaran konsumen terhadap inovasi dan kualitas produk berbasis limbah tekstil. Dalam produksi manual yang presisi, pembiayaan operasional meliputi listrik, kemasan, serta upah tenaga kerja sebesar Rp1.500.000-Rp2.000.000 per orang tiap bulan. Setiap produk kriya benar-benar berbasis kerajinan tangan, bukan hasil pabrikasi massal, sehingga menuntut ketelitian, sabar, dan kreativitas tinggi.

Permasalahan utama diidentifikasi melalui diskusi dan survei dengan mitra, difokuskan pada dua aspek inti:

1. Aspek Produksi
 - a. Kapasitas dan efisiensi produksi rendah, serta lemahnya inovasi desain yang membatasi transformasi limbah tekstil secara optimal.
 - b. Keterbatasan bahan baku berkualitas dari limbah tekstil.
 - c. Kurangnya teknologi dan peralatan produksi yang memadai.
 - d. Rendahnya keterampilan tenaga kerja dalam daur ulang limbah.
 - e. Proses produksi yang belum efisien sehingga menurunkan produktivitas.
2. Aspek Teknologi dan Pemasaran
 - a. Mitra belum memiliki teknologi pemasaran yang mumpuni serta pengetahuan tentang kemasan, teknik digital marketing, dan layanan pelanggan masih minim.
 - b. Minimnya akses pasar digital dan pemanfaatan media sosial atau platform e-commerce.
 - c. *Branding* produk daur ulang masih lemah sehingga sulit menarik minat konsumen.
 - d. Kurangnya kepercayaan konsumen terhadap kualitas dan kebersihan produk fashion berbahan limbah tekstil.

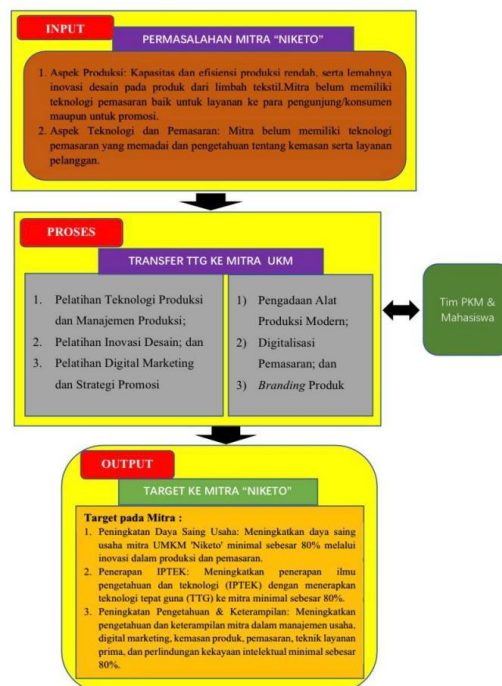
2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan integratif dan partisipatif. Setiap langkah tidak hanya menekankan pada transfer ilmu, tetapi juga mendorong transformasi budaya kerja UMKM Niketo menuju fashion berkelanjutan yang lebih adaptif dan kompetitif. Kegiatan ini menempatkan dialog, inovasi, serta penerapan teknologi yang relevan sebagai titik utama dalam setiap tahapnya. Tim pelaksana menyusun prosedur kerja secara sistematis untuk mewujudkan solusi yang ditawarkan melalui rencana kerja kegiatan. Rencana tersebut dituangkan dalam skedul pelaksanaan PKM yang tersusun sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan PKM

Sumber : Data diolah, 13 Agustus 2025



Gambar 5. IPTEK yang diterapkan ke mitra

Sumber : Data diolah, 13 Agustus 2025

Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan mitra, yaitu:

1) Tahap I: Analisis Situasi dan Kondisi Mitra

Pada tahap ini, Tim Pengabdian melakukan survei lapangan untuk mengumpulkan data terkait kondisi produksi dan pemasaran UMKM “Niketo”. Identifikasi masalah dilakukan khususnya pada aspek pemanfaatan limbah tekstil dan kendala pemasaran digital. Tim juga mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pelaku UMKM untuk menyepakati jadwal dan kebutuhan pelatihan.

2) Tahap II: Persiapan dan Transfer Teknologi Produksi Berkelanjutan

Tahap ini fokus pada implementasi teknologi produksi inovatif berbasis limbah songket Palembang dan persiapan platform digital, meliputi:

- a) Pelatihan Inovasi Desain Produk Berbasis Limbah Songket Palembang: Tim mendemonstrasikan teknik transformasi limbah tekstil menjadi produk fashion dengan desain inovatif dan ramah lingkungan.
- b) Persiapan dan Pengembangan E-Katalog “Niketo”: Tim mengembangkan e-katalog produk fashion berkelanjutan yang memuat katalog produk lengkap dengan deskripsi, harga, dan foto produk yang menarik, yang akan digunakan sebagai media pemasaran digital UMKM.

3) Tahap III: Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Digital

Pelatihan dilakukan secara langsung dengan protokol kesehatan dan daring untuk mendukung pemasaran digital UMKM, meliputi:

- a) Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan E-Katalog “Niketo”: Pelatihan ini meliputi cara mengelola e-katalog, update produk, serta teknik pemasaran digital melalui platform tersebut. Pelatihan dilengkapi modul dan video tutorial dengan pendampingan intensif dari trainer ahli.
- b) Pelatihan Pendampingan Pemasaran melalui Media Sosial: Mitra dibimbing dalam pengaplikasian media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan produk fashion berkelanjutan. Materi mencakup strategi konten, penggunaan fitur *marketplace*, dan manajemen pelanggan.
- c) Pelatihan Manajemen Produksi dan Pengelolaan Usaha Berkelanjutan: Mitra mendapatkan pelatihan terkait manajemen produksi, pengelolaan limbah, efisiensi bahan baku, dan pengembangan usaha berkelanjutan yang sesuai dengan visi ramah lingkungan.

4) Tahap IV: Evaluasi Program

Evaluasi dilaksanakan untuk mengidentifikasi kendala dan hambatan dalam pelaksanaan pelatihan serta implementasi teknologi produksi dan pemasaran digital. Tim melakukan monitoring hasil pelatihan, feedback mitra, dan efektivitas e-katalog. Jika ditemukan masalah, dilakukan perbaikan dan pendampingan lanjutan agar program berjalan sesuai target.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pemilik usaha bersama 12 karyawan UMKM Niketo berperan aktif dalam program ini. Pemilik usaha menyediakan tempat serta peserta yang mengikuti pelatihan dan pendampingan. Universitas melakukan monitoring internal secara berkesinambungan selama program berlangsung. Mitra mengikuti setiap pelatihan, memberikan data, menyediakan fasilitas, serta aktif menyampaikan masukan dalam Focus Group Discussion (FGD). Partisipasi mitra menjadi penopang utama pelaksanaan program, tidak hanya sejak awal kegiatan, tetapi juga hingga upaya keberlanjutan meskipun program PKM telah berakhir.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program di Lapangan setelah Kegiatan PKM selesai dilaksanakan

Tim Pengabdian melaksanakan kegiatan evaluasi melalui kuesioner umpan balik dan wawancara langsung. Evaluasi tersebut menitikberatkan pada pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG) yang mencakup transfer TTG, pelatihan, serta pendampingan teknik produksi dan inovasi desain, termasuk diversifikasi produk. Hasil kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan keberdayaan mitra pada aspek produksi hingga minimal 80%. Selain itu, tim juga menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas pemasaran digital, mengembangkan branding produk, serta memperluas promosi dan akses pasar. Dengan rangkaian kegiatan tersebut, keberdayaan mitra pada aspek pemasaran ditargetkan meningkat minimal 80%. Seluruh capaian ini diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang disusun sebagai berikut:

1. Pelatihan Digital Marketing dan Strategi Promosi
2. Pelatihan teknologi produksi dan manajemen produksi
3. Pelatihan Inovasi Desain Produk Berbasis Limbah Songket Palembang
4. Pelatihan Pendampingan E-katalog "Niketo"
5. Pelatihan pendampingan pemasaran pengaplikasian media sosial

Berikut ini adalah tampilan E-Katalog "Niketo" yang diimplementasikan:



Gambar 6. Tampilan e-Katalog Niketo (Etniknya Wong Kito) berbasis website

Sumber : <https://www.niketopalembang.com/>

Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan masalah yang muncul di lapangan, sekaligus melakukan perbaikan serta mencari solusi secara cepat dan tepat. Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan setelah program selesai, mitra tetap dijadikan binaan POLSRI sehingga perkembangan usaha dan pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG) yang telah ditransfer dapat terus dipantau. Melalui pola pembinaan tersebut, tim pengabdian juga tetap dapat melakukan pendampingan usaha, sehingga hasil kegiatan PKM dapat terus dirasakan oleh mitra.

Kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi e-katalog diukur melalui kuesioner yang telah disiapkan. Kuesioner tersebut diberikan kepada pemilik usaha dan 12 orang karyawan UMKM Niketo yang menjadi peserta pelatihan.

Pada aspek teknologi produksi dan manajemen, pelatihan dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan peralatan modern, termasuk mesin jahit, obras, dan alat tepat guna (TTG). Peserta dilatih agar mampu mengoperasikan peralatan secara efisien serta memaksimalkan pemanfaatan limbah tekstil sebagai bahan produksi. Mereka juga dibimbing dalam memilah limbah tekstil yang berkualitas, menghasilkan produk dengan standar lebih baik, serta memperdalam pengetahuan mengenai produksi berkelanjutan. Selain itu, peserta menjadi lebih percaya diri dalam melakukan diversifikasi produk, mengoptimalkan alur produksi melalui manajemen

yang baik, dan mempercepat transformasi limbah tekstil melalui pendampingan teknis. Pelatihan inovasi desain juga menstimulasi kreativitas peserta dalam mengembangkan produk daur ulang.

Dalam aspek inovasi desain, pelatihan menekankan pemahaman filosofi motif dan nilai budaya pada produk daur ulang tekstil. Peserta memperoleh wawasan baru mengenai tren fashion berkelanjutan dan didorong untuk menciptakan desain kreatif berbasis limbah tekstil. Workshop desain membantu memudahkan pengembangan ide-ide baru, sementara materi pelatihan disajikan secara sederhana agar mudah dipahami dan diterapkan. Pendampingan desain mendorong peserta untuk mengeksplorasi kombinasi motif serta memahami pentingnya diversifikasi desain guna meningkatkan nilai tambah produk. Dengan demikian, mereka semakin percaya diri dalam menawarkan desain inovatif, memahami makna warna dan material, serta memanfaatkan alat dan bahan ramah lingkungan untuk mendukung proses penciptaan produk.

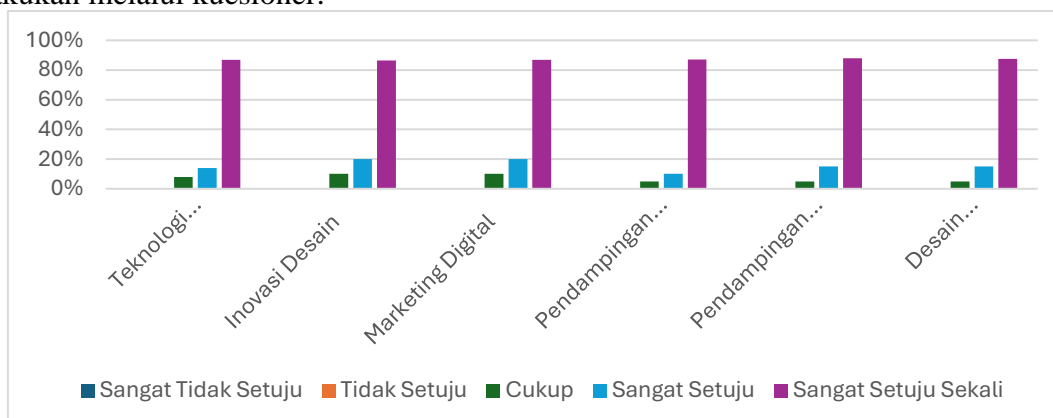
Aspek marketing digital difokuskan pada peningkatan pemahaman peserta terhadap promosi berbasis media digital. Peserta dilatih membuat konten promosi menarik, menggunakan media sosial dan e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar, serta menguasai penyusunan katalog digital dengan aplikasi Niketo. Mereka juga mendapat pendampingan untuk menganalisis kebutuhan pasar, mengelola e-katalog, dan memahami pentingnya deskripsi produk yang menarik. Dengan demikian, kepercayaan diri dalam promosi online semakin meningkat, aktivitas posting di marketplace menjadi lebih konsisten, dan kemampuan menjangkau pelanggan baru melalui workshop promosi digital semakin optimal.

Pada aspek pendampingan media sosial, peserta memperoleh keterampilan pemasaran produk daur ulang tekstil melalui berbagai platform seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan marketplace e-commerce. Mereka diajarkan teknik pengambilan foto produk yang profesional, cara merespons komentar dan umpan balik dari pelanggan, serta mengelola katalog produk secara efektif. Pelatihan ini terbukti meningkatkan interaksi konsumen, membekali peserta dengan kemampuan menjalankan kampanye promosi, serta memberikan kepercayaan diri lebih besar dalam memasarkan produk. Selain itu, peserta mampu memantau data penjualan melalui media sosial dan memanfaatkan fitur live serta stories sebagai strategi promosi yang interaktif.

Selanjutnya, aspek pendampingan e-katalog membantu peserta dalam pengelolaan stok dan pesanan produk secara digital. Peserta diajarkan membuat katalog produk dengan desain menarik, menambah produk baru ke dalam katalog, serta menampilkan detail bahan dan harga secara jelas. Aplikasi e-katalog Niketo memungkinkan peserta memantau ketersediaan produk secara real-time, menyesuaikan katalog dengan permintaan pasar, serta meningkatkan efisiensi pemasaran digital. Dengan pendampingan ini, pelanggan dapat lebih mudah memilih produk, sementara peserta mampu mengatur promosi dengan lebih fleksibel melalui katalog digital.

Terakhir, aspek desain kreativitas menitikberatkan pada motivasi peserta untuk terus berinovasi dengan memanfaatkan limbah tekstil. Pelatihan ini mendorong semangat dalam menciptakan produk fashion daur ulang yang unik, memperkuat kemampuan memvisualisasikan ide sebelum produksi, serta meningkatkan keberanian mengambil risiko dalam berinovasi. Peserta juga diajak memahami tren desain ramah lingkungan, berkolaborasi dengan sesama perajin, dan menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Lebih jauh, pelatihan ini membantu mengembangkan identitas merek (brand identity) produk daur ulang, sekaligus memotivasi peserta untuk mengikuti pameran maupun promosi di media sosial guna memperluas jangkauan pasar.

Berikut ini adalah grafik gambaran hasil pengukuran kegiatan PKM yang telah dilakukan melalui kuesioner:



Gambar 7. Grafik Hasil Pengukuran Kegiatan PKM untuk Aspek Produksi dan Aspek Teknologi & Pemasaran

Sumber: Data diolah, 13 Agustus 2025

Penilaian pada aspek produksi dan manajemen menunjukkan adanya peningkatan keberdayaan mitra sebesar 86,88%. Peningkatan ini dicapai melalui transfer Teknologi Tepat Guna (TTG), pelatihan, serta pendampingan inovasi. Pada aspek pemasaran, yang mencakup digital marketing, penguatan branding, promosi, dan perluasan akses pasar, keberdayaan mitra mencapai rata-rata 87%.

Seluruh indikator tersebut mencerminkan keberhasilan program pelatihan dan pendampingan. Peserta tidak hanya menunjukkan peningkatan kemampuan, tetapi juga semakin intensif dalam mempraktikkan keterampilan yang diperoleh.



Gambar 8. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan yang dilakukan Tim Pengabdian

Sumber : Dok.lapangan, 13 September 2025

Capaian PKM mewujudkan integrasi antara pelatihan produksi, inovasi desain, digital marketing, dan e-katalog sebagai satu ekosistem pengembangan usaha yang modern, adaptif, dan berdampak nyata. Hasil tersebut selaras dengan berbagai studi mutakhir yang menekankan pentingnya kapabilitas inovasi, digitalisasi, dan kolaborasi dalam memperkuat UMKM menuju model bisnis fashion yang berkelanjutan serta berdaya saing tinggi. Sebagai bentuk dukungan berkelanjutan, tim pengabdian menyerahkan sejumlah alat dan teknologi kepada mitra, antara lain mesin jahit cangklong, mesin jahit Jack, e-katalog “Niketo” berbasis web, serta buku panduan promosi “Niketo” dalam bentuk cetak.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pelatihan produksi, inovasi desain, pemasaran digital, dan pengembangan e-katalog secara efektif mampu meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan UMKM Niketo. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan output dan kualitas produk, tetapi juga berkontribusi pada penguatan identitas kreatif UMKM,

perluasan jangkauan pasar digital, serta peningkatan kepercayaan konsumen melalui praktik pemasaran yang transparan dan profesional berbasis e-katalog.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keberdayaan mitra yang signifikan. Pada aspek produksi dan manajemen, tingkat keberdayaan meningkat sebesar 86,88% sebagai hasil dari penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG), pelatihan terstruktur, dan pendampingan inovasi berkelanjutan. Sementara itu, pada aspek pemasaran yang mencakup digital marketing, penguatan branding, promosi, dan perluasan akses pasar, keberdayaan mitra mencapai rata-rata 87%. Capaian ini menegaskan bahwa strategi digitalisasi dan inovasi memiliki peran penting dalam memperkuat daya saing UMKM.

Keberadaan e-katalog “Niketo” terbukti menjadi instrumen strategis dalam mendukung promosi berkelanjutan serta menjadi pembeda kompetitif di tengah dinamika transformasi digital UMKM. Temuan ini selaras dengan berbagai kajian terkini yang menekankan pentingnya inovasi, digitalisasi, dan kolaborasi dalam mendorong UMKM menuju model bisnis fashion yang berkelanjutan.

Sebagai bentuk dukungan keberlanjutan, tim pengabdian menyerahkan mesin jahit cangklong, mesin jahit Jack, e-katalog “Niketo” berbasis web, serta buku panduan promosi cetak. Model intervensi ini berpotensi direplikasi di berbagai daerah sehingga UMKM Niketo dapat menjadi pionir dalam pengelolaan limbah tekstil menjadi produk fashion ramah lingkungan yang berdaya saing dan relevan dengan perkembangan industri kreatif Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih Tim Pengabdian kepada DPPM Kemdiktisaintek atas didanainya Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dengan Nomor: 045/C3/DT.05.00/PM/2025, Tanggal 28 Mei 2025 dan kontrak turunan Nomor: 06071/PL.6.2.1/SPK.PM/2025 tanggal 5 Juni 2025, dengan pendanaan sebesar Rp. 42.451.000,00. Selanjutnya ucapan terimakasih juga kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) POLSRI dan Mitra UMKM Niketo Palembang, serta pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya Program PKM ini dengan baik dan lancar.

4. Daftar Pustaka

- Ariawan, A., Syamsir, S., Hulukati, S. A., & Ngabito, F. M. (2025). Penguatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Limbah Sabut Kelapa di Desa Tolongio. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 529–537. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3396>
- Bustan, J., Divianto, D., & Setiawan, H. (2017). Pelatihan dan pendampingan pembuatan proposal pengajuan kredit bank bagi para pedagang pasar tradisional sukawinatan palembang. *Comvice: Journal of community service*, 1(1), 9-22.
- Divianto, D., Kamaludin, K., Santi, F., & Saiful, S. (2024). The impact of intellectual capital on business efficiency and financial success in creative SMEs. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 6(3), 361-383.
- Febrianty, Divianto, & Muhammad. (2024). “SDM Unggul”: Membentuk Kekuatan Kompetitif Melalui Pelatihan Dan Pengembangan. Reza Hardian Pratama.
- Febrianty, F., & Divianto, D. (2017). Pengaruh pemahaman pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan terhadap implementasi laporan keuangan berdasar SAK ETAP dengan persepsi pelaku UKM sebagai moderating variable. *International Journal of Social Science and Business*, 1(3), 166-176.

- Febrianty, F., & Divianto, D. (2025). Training and mentoring for the business process of the Nile Tilapia Processing Center “Sandara” Lumbok Seminung West Lampung. *Jurnal Hasil Inovasi Masyarakat*, 3(1).
- Hidayati, M., Putri, N. R., & Santoso, B. (2023). Cultural Influence in Traditional Textile: A Study on Songket Palembang. *Journal of Asian Studies*, 45(2), 123-140.
- Saragih, S., Margaretha, Y. ., Kristine, F. ., Margaretha, M., Nursalin, K. K., Sherlywati, S., & Kuswoyo, C. . (2025). Membentuk Pemimpin Masa Depan Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 51–59. <https://doi.org/10.35912/yumary.v6i1.3837>
- Sayuti, A. J. (2012). Pentingnya standar operasional prosedur kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol IV, No.3.
- Sayuti, A. J., Febrianty, F., Hadiwijaya, H., & Sepriansyah, A. A. G. (2021). Perbaikan Manajemen Usaha Kelompok Ukm Rumah Tajung Antiq (RTA) Penghasil Kain Tenun Tajung Dan Blongsong Khas Palembang Dalam Menghadapi Era New Normal. In *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS) 2020*
- Sembiring, D. A., Azis, M. L., Lathifah, A. ., Khoirunissa, O., Fauzi, Ade F. ., Ockta, N., Arienza, B. M., Hidayah, D. P. ., & Maulana, A. I. . (2024). Pendampingan dan Pelatihan UMKM di Desa Kalijati oleh Kelompok KKN Universitas Singaperbangsa Karawang . *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 87–97. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2963>
- Setiawan H, **Sayuti AJ**. 2017. Effects of service quality, customer trust and corporate image on customer satisfaction and loyalty: an assessment of travel agencies customer in South Sumatra Indonesia. *Iosr Journal Of Business And Management (Iosr-Jbm)*. 2017;19(5):31-40.
- Sufiyanti E, **Sayuti AJ**, Windarti AO. 2017. Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Pelayanan Minimarket. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*. 2017 May 4;3(1):43-51.
- Utama, D. M., Rosiani, T. Y., & Baroto, T. (2025). Peningkatan keterampilan manajemen keuangan dan pemasaran briket limbah kulit jeruk. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 73–83. <https://doi.org/10.35912/yumary.v6i1.3737>
- Yuliana, I., Ramandha, M. E. P., & Pratiwi, B. Y. H. (2025). Pelatihan Digital Marketing dan Formulasi Sabun dari Minyak Kelapa di Sentra Industri Pengolahan Kelapa Lombok Utara. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.35912/yumary.v6i1.3800>